

SAM DAILY

Jumlah Kelas Menengah RI Mengalami Penurunan



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Jumlah Kelas Menengah RI Mengalami Penurunan

Wakil Menteri Keuangan II Thomas Djiwandono menyatakan penurunan kelas menengah utamanya dipengaruhi efek pandemi Covid-19. Thomas juga menegaskan merosotnya jumlah masyarakat berpenghasilan menengah bukan disebabkan kebijakan buruk pemerintah. "Saya mau garis bawahi bahwa tantangan yang dihadapi oleh kelas menengah ini bukan karena kebijakan yang kurang, tapi harus liat konteks pandemi. Kalau kelas paling rentan kan memang dibantu oleh Perlinsos (Program Perlindungan Sosial)," ujar Thomas dalam taklimat media di Serang, Banten, Rabu. Menurut dia, pandemi Covid-19 banyak mengakibatkan pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat bisnis tidak berjalan. Bahkan menyebabkan penurunan pendapatan akibat kualitas pekerjaan yang menurun. Thomas memandang persoalan kelas menengah merupakan pekerjaan rumah pemerintahan baru Prabowo Subianto - Gibran Rakabuming Raka. Ia menyebut, pemerintahan baru akan terus mencoba mencari solusi untuk mengatasi hal ini. "Saya rasa ini memang menjadi pekerjaan rumah pemerintahan Pak Prabowo yang utama bagaimana kita mencari solusi jangka panjang untuk kembali ke level pra pandemi tadi," papar Thomas. Selain hal itu, ia juga menjelaskan bahwa terjadi fenomena pergeseran pengeluaran yang terjadi pada kelas menengah menjadi berorientasi pada pengeluaran untuk makanan dan minuman. (Bloomberg)

China Akan Membagikan BLT untuk Warga Miskin

China akan memberikan bantuan tunai sekali pakai kepada masyarakat miskin sebelum hari Selasa, dalam langkah yang jarang dilakukan untuk membantu langsung penduduk yang membutuhkan. Pengumuman ini muncul hanya sehari setelah pemerintah mengungkapkan program besar-besaran untuk mendorong pertumbuhan negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia itu. Menurut laporan CCTV, Kementerian Keuangan dan Kementerian Urusan Sipil China akan menyalurkan subsidi tersebut kepada kelompok rentan, termasuk orang miskin dan anak yatim piatu, sebelum libur Hari Nasional yang akan dimulai minggu depan. Namun, laporan tersebut tidak merinci jumlah subsidi yang akan diberikan. (Bloomberg)

Pasar AI Akan Meningkatkan Hingga Rp15.000T di 2027

Bain & Co menyatakan pasar terkait produk kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) akan menyentuh nilai US\$990 miliar (sekitar Rp15.048 triliun) hingga tahun 2027. AI, yang terus berkembang pesat, telah mendisrupsi perusahaan-perusahaan dan ekonomi. Pasar, termasuk layanan dan perangkat yang berhubungan dengan AI, akan tumbuh 40% hingga 55% per tahun dari US\$185 miliar hasil pencapaian sepanjang 2023. Hal ini akan menghasilkan pendapatan US\$780—US\$990 miliar (sekitar Rp11.856-Rp15.048 triliun). Pertumbuhan ini akan didorong oleh sistem AI dan pusat data yang lebih besar untuk melatih dan menjalankannya. Hal ini didorong oleh perusahaan-perusahaan dan pemerintah yang menggunakan teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi. (Bloomberg)

Disney Kembali Melakukan PHK Kepada 300 Pekerja

Walt Disney Co melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap para pekerja di tingkat korporat sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan profitabilitas bisnis. "Sebagai bagian dari pekerjaan pengoptimalan yang sedang berlangsung, kami telah meninjau struktur biaya untuk fungsi-fungsi di tingkat korporat dan telah menetapkan beberapa cara agar fungsi-fungsi tersebut dapat beroperasi secara lebih efisien," ujar perusahaan tersebut pada Rabu dalam pernyataannya yang dikirim melalui email. Situs web Deadline melaporkan bahwa sekitar 300 pekerja di bidang hukum, sumber daya manusia, keuangan, dan komunikasi terdampak. Divisi-divisi seperti ESPN dan taman hiburan tidak terimbas dalam putaran PHK kali ini. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 38 poin (-0.48%) ke level 7,740.9. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -39.9 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 3,636.8 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.4 poin (-1.6%) ke level 23.2. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 0.9 bps menjadi 6.44%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 873.6 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 3.785%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 3.728%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 0.1 bps ke level 69.7. Rupiah ditutup menguat 0.6% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,100 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.4% ke posisi Rp



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	15,100.00	-0.56%	-1.93%	-1.95%
EURIDR	16,889.85	-0.16%	-0.89%	3.18%
GBPIDR	20,201.12	-0.56%	2.85%	7.32%
AUDIDR	10,396.97	0.15%	-1.02%	5.23%
CNYIDR	2,147.21	-0.58%	-1.00%	1.93%
HKDIDR	1,939.28	-0.57%	-1.63%	-1.60%
JPYIDR	104.92	-0.32%	-3.62%	1.20%
SGDIDR	11,755.70	-0.17%	0.68%	4.35%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.17	-0.80%	-4.19%	-3.67%
ID Yield 10 yr (%)	6.44	-0.14%	-0.62%	-4.87%
UST 10 yr (USD)	4.60	1.28%	-4.46%	-20.00%
Brent Oil (USD/Barrel)	73.46	-2.27%	-4.65%	-21.26%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	139.75	0.18%	-4.54%	-12.66%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,617.10	0.51%	1.11%	-12.24%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,125.00	1.25%	12.64%	12.24%
Wheat (USD/Bushel Mark)	589.25	1.95%	-6.17%	0.04%

Daily Performance, 25/Sep/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,360.90	-1.03%	4.34%	0.71%
Simas Syariah Unggulan	641.95	0.60%	3.36%	-2.28%
Simas Danamas Saham	1,966.88	-0.76%	10.02%	15.31%
Simas Saham Maksima	1,022.62	-1.46%	3.80%	-0.78%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,266.10	-1.02%	3.07%	2.45%
Simas Satu	7,544.80	-1.34%	-0.54%	-6.83%
Danamas Stabil	4,734.45	0.02%	4.16%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,793.15	0.00%	3.82%	6.11%
Danamas Rupiah Plus	1,742.78	0.01%	3.54%	4.69%
Simas Pendapatan Optima	1,013.41	0.05%	4.31%	5.81%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,740.90	-0.48%	6.44%	10.61%
ISSI Index	230.79	0.74%	8.53%	5.14%
LQ45 Index	977.15	-0.84%	0.68%	1.51%
IDX30 Index	499.86	-0.97%	0.94%	0.39%
Sri Kehati Index	437.86	-1.00%	0.30%	-0.69%
Infovesta Balanced Index	7,057.43	-0.26%	3.20%	1.14%
Infovesta Fixed Income Index	4,783.04	0.04%	3.82%	5.05%
BINDO Index	316.25	0.62%	7.91%	10.16%
Infovesta Money Market Index	1,710.64	0.01%	3.44%	4.57%
Infovesta Fixed Income Index	4,783.04	0.04%	3.82%	5.05%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management (SAM), suatu Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semua konten dalam materi ini dibuat untuk tujuan memberikan informasi berdasarkan sumber yang disebutkan, dan bukan merupakan suatu ajakan atau rekomendasi untuk investasi tertentu kepada para pembaca. SAM (termasuk afiliasinya) tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun, baik tersirat maupun tersurat, terhadap keakuratan atau kelengkapan informasi dalam materi ini untuk tujuan pelaksanaan investasi atau keputusan investasi apapun dan dengan demikian, tidak bertanggung jawab atas akibat atau dampak apapun dari pelaksanaan investasi atau keputusan investasi dari para pembaca.

Selanjutnya, semua kegiatan transaksi dan keputusan investasi para pembaca mengandung risiko dan adanya kemungkinan kerugian atas investasi tersebut. Seluruh risiko investasi bukan merupakan tanggung jawab SAM beserta karyawan dan afiliasinya, melainkan menjadi tanggung jawab masing-masing pembaca. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa depan. Kinerja historikal, keuntungan yang diharapkan, dan proyeksi probabilitas disediakan untuk tujuan informasi dan ilustrasi.

